BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sekitar 17.500 pulau, tetapi hanya sekitar 5.700 di antaranya yang ternama. Luas perairan mencapai 3,1 juta kilometer persegi, terdiri atas 2,8 juta kilometer persegi perairan Nusantara dan 0,3 juta kilometer persegi laut teritorial, serta 2,7 juta kilometer persegi perairan zona ekonomi eksklusif (ZEE). Panjang garis pantainya 80.791 kilometer atau 43.670 mil. Dan Indonesia merupakan salah satu negara penghasil ikan terbesar di antara negara-negara Asia.

Indonesia juga masih memiliki kendala dalam memenuhi peemenuhan gizi bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Khusus bagi anak-anak yang kondisinya masih mengalami kekurangan gizi. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan manusia untuk mengunakan daya pikir mereka secara maksimal. Terutama di dalam aspek pendidikan, anak-anak yang menjalani jenjang pendidikan yang di wajibkan ditempuh untuk mewujudkan cita-cita negara yaitu mencedaskan bangsa. Tetapi seiring perkembangan pendidikan, pola pengajaran yang terus berkembang.

Pada masyarakat Indonesia yang terus mengikuti pekembangan pendidikan dari anak-anak mereka yang masih dan akan menempuh jenjang pendidikan diamana anak-anak Indonesia perlu mengalami perubahan pola hidup mengkonsumsi makan yang sehat dan bergizi. Dan upaya itu sudah diperhatikan oleh setiap orang tua dengan memberikan yang terbaik bagi anak-anak untuk mendukung perkembangan pertumbuhan anak-anak mereka. Orang tua masih memanfaatkan jenis-jenis produk bervitamin, hanya yang memberikan dampak perkembangan yang optimal sementara bagi

anak-anak. Banyak produk-produk yang beredar dipasaran, yang menawarkan kelebihan produk-produknya untuk meningkatkan daya cerdas otak yang belum diketahui dampak buruk oleh masyarakat.

Asam lemak Omega-3 mempunyai arti khusus dalam ilmu gizi karena mengandung asam lemak yang berhubungan dengan kesehatan dan kecerdasan. Asam yang berhubungan dengan kesehatan adalah EPA *(Eicosa Pentenoic Acid)*. Sedangkan asam lemak yang berhubungan dengan kecerdasan dikenal dengan DHA *(Docosa Hexaenoic Acid)* (Nettleton, 1995). Lemak dari ikan laut mengandung polyunsaturated, yaitu lemak penghasil asam lemak Omega-3. Ikan air tawar mengandung asam lemak Omega-3 lebih rendah daripada ikan laut (Monsen, 1985; Vlieg dan Body dalam Wang, 1990). Asam Omega-3 biasa terdapat dalam ikan laut antara lain tuna, tongkol, cod, salmon, sardin dan mackerel yang mengandung EPA dan DHA (Sjamsiah dan Winami, 2001).

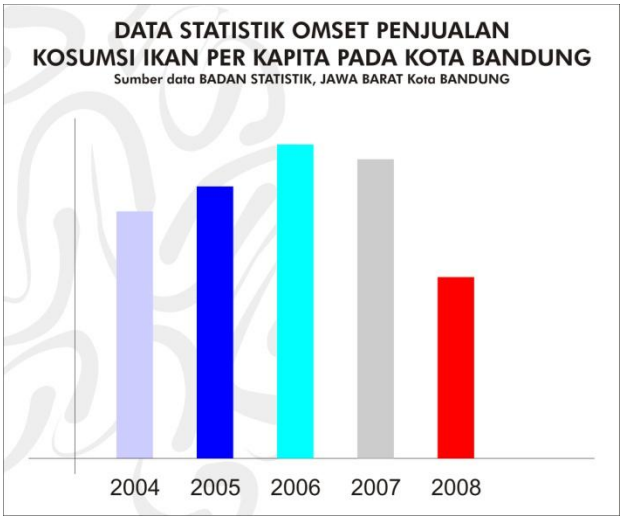
Menurut psr.orrg, walaupun Indonesia memiliki perairan yang luas dan memiliki sumber daya alam khusus hasil perairan. Masyarakat Indonesia kurang mengenal akan nilai tinggi gizi ikan, khusus dalam 4 sehat dan 5 sempurna. Ikan merupakan sumber makanan yang berprotein tinggi, selain itu juga mengandung vitamin, air dan lemak. Lemak yang terkandung dalam ikan umumnya adalah asam lemak poli yang tak jenuh yang biasanya dikenal dengan Omega-3.

Ikan, terutama ikan laut mempunyai kandungan protein (zat pembangun) hewani yang tinggi dan kandungan asam lemak omega 3 yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan dan kesehatan manusia. Mempunyai kandungan asam amino histidin yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil dalam rangka pembentukan jaringan otak janin. Semua kandungan gizi itu terdapat pada

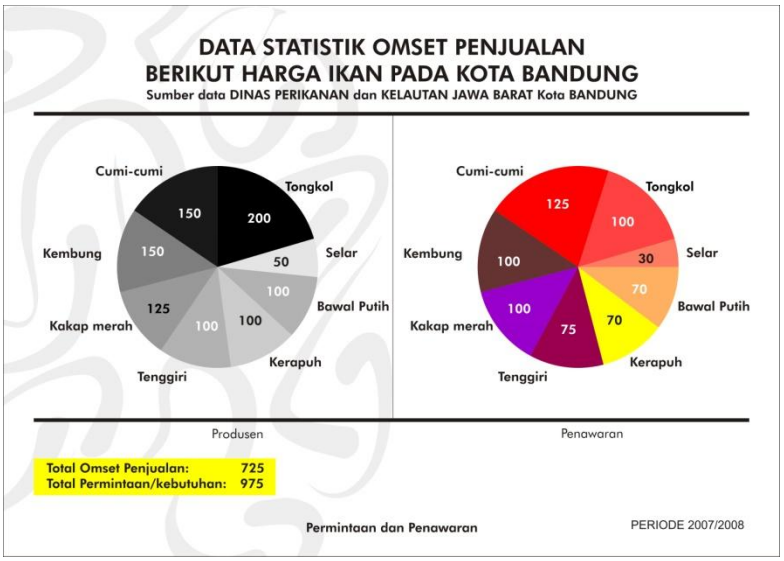
bahan makanan berasal dari ikan, yang mudah didapat dan relatif murah harganya dibandingkan dengan bahan makanan protein hewani lainnya.

Namun karena kurangnya pengetahuan pada sebagian masyarakat, adanya salah persepsi terhadap hasil perikanan dan kurang dikenalnya keragaman jenis olahan dari ikan, menjadikan banyak orang enggan untuk mengonsumsi hasil olahan. Bias jadi ini ironis karena melimpahnya produk perikanan dan justru dimanfaatkan oleh negara lain. Untuk membangkitkan selera makan ikan pada masyarakat tidaklah mudah, perlu adanya pembinaan dan penyuluhan terus menerus dengan memberikan pengertian yang logis dan realistis. Kampanye makan ikan yang dilakukan oleh pemerintah akan lebih efektif apabila dibarengi dengan inovasi dan kreativitas cara penyajian keanekaragaman masakannya. Bagaimana cara menyajikan aneka olahan dari ikan yang mempunyai cita rasa tinggi, relatif murah dan menarik selera masyarakat.

Dan data statistik tingkat konsumsi ikan pada masyarakat kota Bandung selama beberapa periode, sebagai berikut:



Gambar 1.1. Diagaram 1



Gambar1.2 **Data Statistik Omset Penjualan Ikan pada Kota Bandung (Badan Statistik Kota Bandung 2007/2008)**

1.2 Identifikasi Masalah

Ikan memberikan banyak sekali manfaat bagi kesehatan masyarakat. Ikan sangat di perlukan bagi semua masyarakat. Setiap orang yang berada di perkotaan pasti akan mendapatkan banyak manfaat jika setiap masyarakat mendapatkan manfaat dari mengkonsumsi ikan. Bedasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka diperoleh idestifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya tingkat omset penjualan ikan.

1.3 Fokus Permasalah

Fokus permasalahan yang terlihat adalah perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi ikan sehari-hari. Dengan demikian dari fokus permasalahan bagaimana menyampaikan informasi dan menumbuhkan motivasi masyarakat Jawa Barat, dengan mengkonsumsi Ikan laut memberikan

peningkatan daya kerja otak pada masyarakat Jawa Barat khusus kota Bandung.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Kampanye antara lain :

1. Menempatkan presepsi di kalangan masyarakat kota Bandung, bahwa ikan sebagai konsumsi yang mempunyai kelbihan mencerdaskan manusia
2. Terjadi peningkatan jumlah kosumsi ikan di kota Bandung.

1.5 Definisi Kata Kunci

1.5.1 Makan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI.com), pengertian dari makan ialah memasukan sesuatu kedalam mulut, lalu dikunyah dan ditelan.

1.5.2 Sehat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI.com), pengertian dari sehat ialah baik seluruh badan serta bagian-bagiannya.

1.5.3 Cerdas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI.com), pengertian dari cerdas sempurna perkembngan akal budinya (untuk berpikir, mengerti dsb); tajam pikiran